

Prospect of Development Agribusiness Creativity and Innovation

Feby Musti Ariska

*Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Kotabumi
feby.fe22@gmail.com*

Abstract

The massive influence of globalization raises demands in many ways, including agriculture. This widespread aspect in Indonesia, which is touted as an agrarian country, is related to the production, distribution and processing of agricultural products. The combination of entrepreneurship that manages agriculture is expected to be able to bring Indonesia to become a more developed country and able to rise from adversity. Previously agriculture was only interpreted in a narrow scope. Now that perspective has changed where previously agriculture only produced primary production of plants and plants, but now agriculture also has the potential as a business. A new perspective opens the horizon of natural resource potential as a path of economic growth that is in line with industrialization in the agricultural sector (agro-industrialization). Creativity and innovation in agribusiness is a must so that the products produced always have a place in the eyes of consumers and provide optimal added value for the actors involved in it.

Keywords : Creativity, Innovation, Agro-industry, Entrepreneurship

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional karena didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya alam yang sangat baik dan beragam. Namun demikian, ketersediaan berbagai sumber daya hayati yang banyak tidak menjamin kondisi ekonomi masyarakat akan lebih baik, kecuali bilamana keunggulan tersebut dapat dikelola secara profesional, berkelanjutan dan amanah sehingga keunggulan komparatif (comparative advantage) akan dapat diubah menjadi keunggulan kompetitif (competitive advantage) yang menghasilkan nilai tambah yang lebih besar.

Pengaruh globalisasi yang masif menimbulkan tuntutan dalam berbagai hal, tidak terkecuali dalam bidang pertanian. Aspek yang berkembang luas di Indonesia yang disebut-sebut sebagai negara agraris ini berkaitan dengan sistem produksi, distribusi serta pengolahan hasil-hasil pertanian baik secara domestik maupun internasional.

Adanya kombinasi antara *entrepreneurship* yang mengelola pertanian diharapkan mampu membawa Indonesia menjadi negara yang lebih maju dan mampu bangkit dari keterpurukan. Maka disini diperlukan juga peran dari seorang *entrepreneur* atau seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Tidak hanya sampai pada titik tersebut, seorang pengusaha dikata berhasil apabila mampu mengelola usahanya dengan kreatif dan inovatif. Kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam membentuk produk yang unik dan berbeda serta dengan nilai jual yang tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa komoditas pertanian merupakan bahan yang mudah rusak (*perishable*), maka teknologi merupakan aspek yang penting dalam mengelola pertanian.

Kreatifitas dan Inovasi

Manusia wirausaha memiliki jiwa mandiri, hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama tentang hal yang baru dengan memanfaatkan daya ingat, daya khayal dan daya serap dari otak akan ditumbuhkan berbagai ide baru menuju kreatifitas.

Kreatifitas adalah cara berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau menghasilkan gagasan-gagasan/ide-ide baru. Tingkat kebaruannya menunjukkan tingkat/kualitas kreatifitas yang dimilikinya. Gagasan-gagasan/ide-ide baru itu belum memberikan manfaat nyata akan tetapi potensial untuk dikembangkan menghasilkan manfaat nyata. Gagasan-gagasan baru dapat bersal dari gagasan-gagasan yang sudah ada atau yang belum ada sebelumnya. Kewajiban seorang wirausaha dengan kemampuan berpikirnya yang dinamis dapat menghasilkan gagasan-gagasan/ide-ide baru dari berbagai sumber untuk usaha yang akan dikembangkannya.

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*). Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. Peter Drucker mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat di pasarkan. Seorang wirausaha yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian, inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang lebih baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

Inovasi Usaha Agribisnis Pertanian

Inovasi dalam agribisnis merupakan suatu keharusan agar produk yang dihasilkan selalu mendapat tempat di mata konsumen dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi para pelaku yang terlibat didalamnya (Heryanti,2012). Agribisnis merupakan kegiatan yang tidak hanya terfokus pada proses budidaya di lini on-farm saja (di dalam lahan budidaya), melainkan juga merupakan sistem yang mencakup proses peningkatan nilai tambah

komoditas-komoditas on-farm, melalui proses pengolahan serta pemasaran dan distribusinya (off-farm).

Dahulu pertanian hanya diartikan dalam lingkup sempit. Sekarang cara pandang tersebut telah berubah dimana sebelumnya pertanian hanya menghasilkan produksi primer tumbuhan dan tanaman namun sekarang pertanian juga berpotensi sebagai bisnis. Cara pandang baru membuka cakrawala potensi sumberdaya alam sebagai jalur pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan industrialisasi di sector pertanian (agroindustrialisasi).

Dalam aktifitas usahanya, komoditas pertanian dapat dipadukan dengan pengembangan komoditas pertanian lainnya dalam arti luas, misalnya komoditas peternakan. Hal ini tentu saja akan memberikan *added value* yang berlipat ganda bagi masyarakat jika mampu mengelolanya. *Added value* yang dimaksud dapat tercapai melalui usahatani terpadu yaitu pola usaha yang memadukan pemeliharaan ternak, ikan dan budidaya pertanian secara umum. Dalam usahatani tersebut antar komoditas harus saling memberikan keuntungan secara langsung.

- **Integrasi Padi Sawah dan Ternak Itik**

Pengusahaan tanaman padi pada lahan sawah secara monokultur sepanjang tahun tanpa dibarengi dengan diversifikasi usahatani akan dapat mengurangi tingkat produktivitas lahan sawah. Hal ini disebabkan sifat fisika dan kimia tanah akan terganggu yang pada akhirnya membawa konsekuensi terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani (Polakitan, 2015).

Ternak itik digembalakan di lahan sawah yang baru selesai di panen. Ternak itik tersebut mengkonsumsi sisa-sisa atau limbah padi yang roktok waktu panen dan hewan-hewan yang terdapat di lahan sawah. Dan nantinya kotoran itik bias dimanfaatkan sebagai pupuk sawah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Polakitan (2015) dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah yang dikombinasikan dengan ternak itik memberikan keuntungan yang memadai dengan π/c ratio lebih besar dari satu, dimana maksudnya adalah usahatani tersebut layak untuk di lakukan.

- **Budidaya Mina Padi**

Mina padi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi (Integrated Fish Farming/IFF), sebagai penyelang diantara dua musim tanam padi, atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan (Bobihoe J, 2015). Selain beras sebagai kebutuhan pokok yang mendukung ketahanan pangan dari sektor pertanian, ikan juga menjadi komoditi unggulan di sektor perikanan. Ikan sebagai sumber protein hewani mulai dilirik masyarakat karena sangat bermanfaat untuk kesehatan. Setiap tahun angka produksi dan permintaan pasar selalu mengalami peningkatan (Lestari, 2017).

Keunggulan minapadi dari aspek ekonomi antara lain minapadi merupakan pilihan yang tepat untuk diversifikasi, karena minapadi merupakan sistem yang paling efisien dalam mengurangi biaya terutama untuk penggunaan pupuk (Ahmed, Zander, & Garnett, 2011).

Dengan adanya pengurangan biaya-biaya baik dari penyediaan lahan, pengolahan tanah, pengairan, penggunaan pupuk dan pakan, serta pemeliharaan ikan maka pendapatan petani semakin meningkat. Petani akan mendapatkan penghasilan tambahan berupa ikan dengan tidak mengurangi pendapatannya dari tanaman padi (Sukri & Suwardi, 2016).

Dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melihat berbagai keunggulan yang dimiliki, minapadi pantas untuk diterapkan, karena minapadi terbukti telah berhasil dan memberikan banyak keuntungan dari berbagai aspek, baik aspek ekologi, sosial maupun ekonomi. Minapadi memberikan pendapatan yang lebih besar dari pada non minapadi (monokultur). Analisis kelayakan usaha minapadi juga menunjukkan bahwa sistem minapadi ini layak untuk dikembangkan karena minapadi lebih efisien dan menguntungkan (Lestari, 2017).

Potret Usaha Kecil Agribisnis Pertanian

Usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam hal penyediaan lapangan usaha, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan ekspor non migas dan dalam memperkuat struktur industri nasional. Namun demikian, dalam perkembangannya masalah yang dihadapi tidaklah sedikit, baik masalah eksternal maupun masalah internal. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain: 1) iklim usaha yang belum mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha kecil secara optimal sesuai dengan potensinya; 2) sarana dan prasarana usaha yang berorientasi pengembangan usaha relative terbatas; 3) kemampuan berwirausaha dari masyarakat sebagai pelaku usaha kecil masih belum berjalan secara optimal dan 4) sikap profesional yang belum membudaya.

Permasalahan utama lainnya yang erat terjadi dalam sebuah organisasi usaha kecil di bidang agribisnis diantaranya adalah :

1. Lemah di bidang organisasi dan manajemen
2. Lemah dalam struktur permodalan, akses terhadap sumber permodalan terbatas
3. Sulit memperoleh akses dan peluang pasar.
4. Rendahnya kualitas SDM.
5. Panjangnya rantai distribusi.
6. Sistem kemitraan lebih banyak menguntungkan mitra usaha besar.
7. Egosentris yang tinggi

Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis

- Kerja Sama dan Membangun *Team Work*

Salah satu usaha untuk menyingkapi tantangan dan kelemahan-kelemahan usaha kecil agribisnis adalah dengan membuat jaringan kerja kelompok. Jaringan kerja dapat dirancang melalui suatu organisasi yang menghimpun sekelompok orang dengan kesamaan visi dan misi. Bagian terbesar dari tingkah laku kehidupan adalah tingkah laku organisasional

sebagai anggota dari berbagai organisasi. Banyak organisasi menemukan bahwa cara terbaik untuk memotivasi anggota adalah dengan memberikan perhatian yang lebih cermat terhadap cara pengelolaan kelompok kerja.

Team work yang elegan dan kokoh ternyata tidak dapat dibangun begitu saja, melainkan ada prasyaratnya, yaitu kepercayaan. Dengan demikian rasa saling percaya tanpa ada rasa saling curiga antar karyawan, pimpinan bahkan pemilik perusahaan adalah prasyarat utama membangun sebuah team work yang elegan, kokoh, dan tidak mudah diintervensi oleh pihak luar.

- **Mengelola dan mengembangkan kelompok**

Kepaduan kelompok atau solidaritas merupakan petunjuk penting mengenai beberapa besar pengaruh kelompok secara keseluruhan atas anggota perorangan. Semakin padu maka semakin positif individu merasakan keanggotaannya dalam kelompok dan semakin besar pengaruhnya. Jika loyalitas anggota sudah timbul maka pelanggaran terhadap norma-norma yang telah diterapkan dapat dieliminir. Selain itu kesalahpahaman dapat diakomodir dan output yang dihasilkan lebih seragam. Strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterpaduan antara lain: (1) memperkenalkan persaingan, (2) meningkatkan ketertarikan antar pribadi, (3) meningkatkan interaksi, (4) menciptakan tujuan bersama dan rasa senasib.

Dalam era reformasi kita bertekad untuk membuka seluas-luasnya koridor kemerdekaan untuk berserikat, berkumpul, dan menyatakan pikiran. Kita ingin mengakhiri kebijakan lama yang serba tunggal yakni keharusan untuk membentuk satu wadah saja sebagai organisasi tempat berkumpul kalangan profesi tertentu. Kegiatan usaha komersil selalu mengacu pada upaya menciptakan keuntungan (*profit making*), namun dalam menciptakan suatu paradigm baru untuk menjadi *making profit for the stake holder*. Tersirat bahwa bisnis harus menguntungkan bagi pihak yang berkepentingan yaitu tidak hanya pemilik, karyawan, lingkungan maupun masyarakat.

- **Membangun Jaringan Usaha (Kemitraan)**

Pola kemitraan dan jaringan usaha yang dibangun harus berdasarkan prinsip bisnis yang saling menguntungkan, bertumbuh dan berkembang bersama, bekerja sambil bersaing serta keadilan dalam pembagian nilai tambah. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan kemitraan adalah permasalahan pokok petani sebagai plasma di awal kemitraan, yaitu perubahan pola kerja petani. Perubahan tersebut menuntut kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi, sistem pengelolaan usahatani, pola tanam dan penanganan pasca panen. Pihak industri yang menjadi inti dalam kemitraan akan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi petani diantaranya (1) akses terhadap lahan, (2) kemampuan mengadopsi teknologi baru, (3) potensi mengorganisasi kegiatan produksi (4) mentaati kesepakatan yang sudah dibuat, disiplin, loyal, jujur dan memiliki komitmen, (5) kemampuan membayar kembali kredit (pinjaman) sarana produksi.

Pola kemitraan yang berkembang saat ini, diantaranya adalah (Sumarjo, 2001) :

1. Pola kemitraan inti plasma : merupakan pola hubungan kemitraan antara petani/kelompok usahatani atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis dan manajemen serta menampung dan memasarkan hasil produksi.
2. Pola Subkontrak : merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Biasanya ditandai dengan adanya kesepakatan kontrak bersama mencakup volume, harga, mutu dan waktu.
3. Pola Kemitraan Dagang Umum : merupakan pola hubungan usaa dalam pemasaran hasil antara piha perusahaan pemasar dengan pihak kelompok usaha pemasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan pemasar.
4. Pola Kemitraan Keagenan : merupakan bentuk dengan peran pihak perusahaan menengah atau besar memberi hak khusus ntuk memasarkan barang atau jasa usaha perusahaan atau usaha kecil mitra. Perusahaan besar/menengah bertanggungjawab atas mutu dan volume barang sedangkan usaha kecil mitranya berkewajiban memasarkan produk atau jasa tersebut.
5. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis : merupakan pola hubungan bisnis, dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga. Sedangkan pihak perusahaan mitramenyediakan biaya modal, manajemen dan pengolahan sarana produksi untuk mengusahakan ataumembudidayakan suatu komoditi agribisnis.

Teknologi Pengembangan Usaha Agribisnis

Simatupang, P (1995) menyampaikan bahwa Struktur agribisnis yang berkembang saat ini kurang memiliki daya saing, sehingga perlu dikembangkan dengan baik, hal itu disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu: 1. Tidak ada keterkaitan fungsional yang harmonis di antara kegiatan atau pelaku agribisnis, sehingga dinamika pasar belum dapat direspons secara efektif karena tidak adanya koordinasi. 2. Terbentuknya marjin ganda sehingga ongkos produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil yang harus dibayar konsumen lebih mahal. 3. Tidak adanya kesetaraan posisi tawar antara petani dan pelaku agribisnis lainnya sehingga petani sulit mendapatkan harga pasar yang wajar.

Teknologi yang bisa di gunakan dalam pengembangan usaha agribisnis khususnya untuk pemasaran adalah *E-commerce*. *E-commerce* merupakan sebuah proses pembelian dan penjualan secara elektronik atas barang atau jasa dan informasi (Ustadiyanto, 2001). Secara garis besar, perdagangan elektronik (*e-commerce*) didefinisikan sebagai cara untuk menjual dan membeli ba-rang-barang (dan jasa) lewat jaringan internet (Nugroho, 2006).

Keuntungan Perdagangan Elektronik (*e-commerce*) bagi perusahaan : (1) Memperpendek jarak Perusahaan dapat lebih mendekatkan diri kepada konsumen. (2) Perluasan pasar Jangkauan perusahaan menjadi tidak terbatas oleh area geografis dimana perusahaan berada. (3) Perluasan jaringan mitra bisnis Menghindari masalah kurangnya

informasi posisi geografis mitra kerja suatu perusahaan. (4) Efisien Memangkas biaya-biaya operasional seperti kertas-kertas untuk transaksi, periklanan dan pencatatan. Keuntungan Perdagangan Elektronik (*e-commerce*) bagi konsumen : (1) Efektif : Konsumen mendapatkan informasi yang diinginkannya dengan lebih cepat. (2) Aman secara fisik : Konsumen tidak perlu mendatangi toko atau tempat perusahaan dengan membawa uang tunai. (3) Fleksibel : Konsumen dapat melakukan penawaran dimanapun berada.

Daftar Pustaka

- Bobihoe J, et. a. (2015). Kajian Teknologi Mina Padi di Rawa Lebak di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 4(1), 47–56
- Heryanti, Mahra Arari., Sukayat, Yayat., Supyandi, Dika. 2013. Sistem Inovasi Berkelanjutan dalam Agribisnis: Mengurai Stagnasi Inovasi Agribisnis. *Journal dan Proceeding Feb, UNSOED*
- Lestari, Sri., Bambang, Aziz Nur. 2017. Penerapan Minapadi dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Proceeding Biology Education Conference, Volume 14, Nomor 1 Halaman 70 – 74*
- Nainggolan, Hotden Leonard., Aritonang, Johndikson. 2012. Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Seminar Nasional Pertanian Presisi Menuju Pertanian Berkelanjutan*
- Nugroho, Adi. 2006. *E-commerce. Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya*. Bandung : Informatika Bandung
- Polakitan, D., Mirah, Arie Dp., Elly, Femi H., Panelewen, V.V.J.,. 2015. Keuntungan Usahatani Padi Sawah dan Ternak Itik di Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa. Manado. *Jurnal Zootek ("Zootrek" Journal) Vol. 35 No. 2 : 361-367*
- Simatupang,P. 1995. *Industrialisasi Pertanian sebagai Strategi Agribisnis dan Pembangunan Pertanian dalam Era Globalisasi*. Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama. Bogor. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Sugiarti, Yuni. 2014. Perancangan Sistem Informasi Agribisnis Ecommerce Buah Pisang. *Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [71 - 82]*
- Sukri, M. Z., & Suwardi. (2016). Kelompok Tani Program Intensifikasi Sistem Minapadi (Insismindi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat JDINAMIKA*, 1(1), 53–59
- Ustadiyanto, Riyeye. 2001. *Framework ecommerce*. Yogyakarta : Andi.